

Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di MTS Al-Wardah Tembung

Afik Faeyza¹, Evy Juliani Siregar², Maisa Muti Salsabilla³

Salwa Putri Ferhan⁴, Amiruddin Siahaan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*affiqfaeyza4@gmail.com*¹, *evyjuliani01juli@gmail.com*², *maisasalsahasibuan@gmail.com*³,
*putriverhan@gmail.com*⁴, *amiruddinsiahaan@uinsu.ac.id*⁵

ABSTRACT

Basically the purpose of a curriculum development based on Islamic values in the management of Islamic educational institutions, yes, it is something that aims to know how the development of an Islamic value in curriculum development and also to know the level of knowing for students will have the potential in knowing Islamic values. Thus, in developing a curriculum based on Islamic values in the management of educational institutions, it is also the main thing to ensure that students get a good education and help them reach their full potential accompanied by Islamic values. Thus from the statement that has been conveyed that the purpose of this research includes to further study how a curriculum development based on Islamic values in the management of Islamic educational institutions in an educational institution in Mts Al-Wardah Tembung where this research provides several questions to find out how an educational institution does a curriculum development based on Islamic values in the management of educational institutions such as 1). How is the evaluation carried out on the effectiveness of the curriculum based on Islamic values in improving the quality of education, 2). How the impact of the curriculum based on Islamic values on improving the morals and character of students, 3). Challenges faced in the implementation of curriculum based on Islamic values in educational institutions 4). How to compare the results of following a curriculum based on Islamic values with a conventional curriculum in educational institutions. The research method used in this research is descriptive qualitative research using observation techniques and also interviews with the head of the Mts Al- Wardah Tembung school madrasah. And the results of this research can be concluded that it feels like a curriculum development based on Islamic values in the management of Islamic educational institutions at the Mts Al-Wardah school that an implementation of the curriculum in this educational institution has had a positive impact in increasing awareness of religious values, morals and character of students.

Keywords : *development, curriculum, islamic values.*

ABSTRAK

Pada dasarnya tujuan dari suatu pengembangan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam dalam manajemen lembaga pendidikan Islam, iyalah suatu hal yang bertujuan agar mengetahui bagaimana perkembangan suatu nilai-nilai Islam dalam pengembangan kurikulum dan juga agar mengetahui tingkatan mengetahui bagi siswa-siswa akan potensi dalam mengetahui nilai-nilai Islam. Dengan demikian dalam melakukan pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dalam manajemen lembaga pendidikan juga menjadi hal utama agar memastikan para siswa mendapatkan pendidikan yang baik serta membantu mereka mencapai potensi mereka secara penuh dengan diiringi nilai-nilai Islam. Dengan demikian dari pernyataan yang telah disampaikan bahwasanya tujuan dari penelitian ini termasuk untuk lebih mengkaji Bagaimana suatu pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dalam manajemen lembaga pendidikan Islam di suatu lembaga pendidikan di Mts Al-Wardah Tembung yang di mana penelitian ini memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui bagaimana suatu lembaga pendidikan tersebut lakukan suatu pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dalam manajemen lembaga pendidikan seperti 1). Bagaimana evaluasi yang

dilakukan terhadap efektivitas kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan, 2). Bagaimana dampak kurikulum berbasis nilai-nilai Islam pada peningkatan moral dan karakter siswa, 3). Tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan 4). Bagaimana perbandingan hasil dari mengikuti kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dengan kurikulum konvensional dalam lembaga pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan juga wawancara terhadap kepala madrasah sekolah Mts Al- Wardah Tembung. Dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasanya suatu pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dalam manajemen lembaga pendidikan Islam pada sekolah Mts Al-Wardah bahwasanya suatu implementasi kurikulum yang ada di lembaga pendidikan ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai agama, moral dan karakter siswa

Kata kunci : pengembangan, kurikulum, nilai-nilai islam.

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai islam dalam manajemen lembaga pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk memperkuat pendidikan Islam dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan. Pengembangan ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam ini dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti tauhid, akhlak, ibadah, serta pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadis. Dalam pengembangan kurikulum ini, tujuan utama adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, moral yang tinggi, serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam manajemen lembaga pendidikan Islam, pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam ini melibatkan beberapa langkah dan proses. Pertama, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan analisis kebutuhan pendidikan Islam di lingkungan mereka. Dengan mengetahui kebutuhan ini, lembaga pendidikan dapat merancang kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang ingin ditanamkan kepada siswa. Langkah berikutnya adalah merancang struktur kurikulum yang mencakup berbagai mata pelajaran yang relevan dengan pengembangan nilai-nilai Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Akhlak, dan lain-lain. Selain itu, juga perlu memperhatikan pengembangan berbagai keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kepemimpinan, yang juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Setelah merancang struktur kurikulum, lembaga pendidikan perlu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bahan ajar ini dapat berupa buku teks, modul, media pembelajaran, dan lain-lain. Bahan ajar tersebut harus disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan dapat memfasilitasi siswa dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Islam.

Selain itu, lembaga pendidikan perlu melibatkan para guru dan tenaga pendidik dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Para guru perlu mendapatkan pelatihan dan pembinaan yang memadai agar mampu mengajar dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dengan baik kepada siswa. Selain itu, juga perlu ada pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan implementasi kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam berjalan dengan baik.

KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya pendidikan dapat diartikan sebagai proses bimbingan terhadap berbagai potensi yang dimiliki manusia sampai terbentuknya kepribadian yang utuh baik jasmani maupun rohani sehingga dapat terwujud kehidupan yang harmonis, bahagia, adil dan makmur baik di kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan demikian pendidikan itu adalah upaya mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan kemampuan dan keahliannya (skill) yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ketengah lingkungan masyarakat, sehingga (manusia) bermanfaat adanya bagi kepentingan dan kemaslatan dirinya dan orang lain.

Pandangan lain dapat dikemukakan bahwa pendidikan itu adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk menanamkan nilai-nilai budaya pada diri sejumlah peserta didik, atau keseluruhan kegiatan proses pewarisan yang mendasarkan segenap program dan kegiatannya atas pandangan dan nilai-nilai yang diambil dari hasil cipta karsa orang dewasa yang ditanamkan pada peserta didik (orang yang belum dewasa) untuk mencapai perkembangan yang optimal, baik aspek jasmani maupun Ruhani. Pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku anusia baik terkait dengan aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Perubahan ini menjadi bukti bahwa manusia telah mengalami proses pendidikan, sehingga dengan kata lain kalau Pendidikan itu tidak malahirkan perubahan tingkhah laku berarti Pendidikan itu gagal atau tidak berhasil. Selain itu juga pendidikan merupakan proses pewarisan budaya dari orang dewasa kepada Orang yang belum dewasa. Proses pewarisan budaya ini dilakukan oleh orang dewasa yang mempunyai ilmu pengetahuan, baik ilmu yang terkait dengan keahliannya maupun ilmu lain yang mendukung terhadap keahliannya itu (Masykur, 2018, pp. 11-12).

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu "currere" yang berarti "berlari". Dari istilah dalam dunia olahraga, kurikulum kemudian dipergunakan dalam dunia pendidikan. Pergeseran tersebut berimplikasi pula pada pergeseran makna yang disandangnya.

Dalam dunia pendidikan, definisi kurikulum yang di kemukakan oleh para pakar banyak sekali, yang antara satu definisi dengan definisi yang lain tidak sama. Walaupun demikian, terdapat satu hal yang sering disebut dalam kurikulum, yaitu bahwa kurikulum berhubungan dengan perencanaan aktivitas siswa. Perencanaan biasanya dengan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai sejumlah tujuan.

Beauchamp mendefinisikan kurikulum adalah semua kegiatan yang disediakan dan direncanakan oleh sekolah, Konsep lain lagi misalnya mengatakan bahwa kurikulum tidak terbatas kegiatan itu saja, melainkan mencakup seluruh pengalaman yang diperoleh siswa, baik intelktual, emosional, sosial, maupun pengalaman lainnya.

Menurut Soedijarto kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu lembaga pendidikan. Sementara itu surahmad mendefinisikan kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Dalam sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Definisi-definisi tersebut jika kita generalisasikan maka akan mengerucut pada satu kesimpulan bahwa kurikulum merupakan rancangan rencana kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan (Zaini, 2020, pp. 15-16).

Adapun fungsi kurikulum di dalam pendidikan Adalah sebagai berikut (Nurhayati.ddk, 2022, pp. 45-46) :

- a. Fungsi Integrasi (the integrating function), yaitu ; kurikulum tersebut menjelaskan suatu Keutuhan yang teritegrasi dalam satu kesatuan secara menyeluruh atau konprehensif, artinya Kurikulum terintegrasikan dalam satu kesatuan secara konprehensif dan holistic.
- b. Fungsi Diferensiasi (the differentiating function), yaitu bahwa kurikulum tersebut harus mampu menyediakan bahan atau materi yang beragam Sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Fungsi Pemilihan (the selectivefunction) merupakan kurikulum tersebut menyediakan pilihan-pilihan bagi peserta didik yang sesuai Dengan kondisi yang diperlukan. Kurikulum mampu menyediakan pilihan-pilihan kepada peserta didik untuk diseleksi sesuai dengan Minatnya.
- d. Fungsi Penyesuaian (the adjustive or adaptive function), yakni; kurikulum itu mampu Menyesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi, sehingga kurikulum tersebut dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan Saat ini.

B. Komponen Pengembangan Kurikulum berbasis nilai nilai Islam

Ada lima komponen kurikulum yaitu:

1. Komponen Tujuan Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan yang mencakup tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara hirarkis tujuan pendidikan tersebut dari yang paling tinggi sampai yangpaling rendah yaitu dapat diurutkan sebagai berikut: (1) Tingkat pendidikan nasional, (2) Tingkat institusional, tujuan kelembagaan, (3) Tujuan kurikuler (tujuan mata pelajaran atau bidang studi), (4) Tujuan instruksional (tujuan pembelajaran) yang terdiri dari (a) Tujuan pembelajaran umum (TPU), (b) Tujuan pembelajaran khusus (TPK).
2. Komponen Isi Kurikulum Fuaduddin mengemukakan beberapa criteria yang digunakan untuk menyusun materi kurikulum, sebagai berikut: (1) Continuitas (kesinambungan), (2) Sequences (urutan), (3) Intergration (keterpaduan), (4) Flexibility (keluesan atau kelenturan). Yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Disusun dan disusun sedemikian rupa sesuai dengan Scope dan Scuece-nya. Isi atau materi tersebut biasanya berupa materi mata pelajaran, seperti pendidikan agama Islam, yang meliputi hadits, fiqh, tarikh, bahasa arab dan lain sebagainya.
3. Komponen Media atau Sarana Prasarana Media merupakan perantara untuk menjelaskan isi kurikulum apa yang lebih muda dipahami oleh peserta didik

baik media tersebut didesain atau digunakan kesemuanya, diharapkan dapat mempermudah proses belajar. Oleh karena itu pemanfaatan dan pemakaian media dalam pembelajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan kepada peserta didik untuk menanggapi, memahami isi sajian guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain ketepatan memilih media yang digunakan oleh guru akan membantu kelancaran penyampaian maksud pengajaran.

4. Komponen Strategi Strategi menuju pada pendekatan, metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Pada hakcekatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi menyangkut berbagai macam yang diusahakan oleh guru dalam membelajarkan siswa tersebut. Dengan kata lain mengatur seluruh komponen, baik pokok maupun pccunjung dalam system pengajaran. Subandija memasukkan komponen evaluasi kedalam komponen strategi. Hal ini berbeda pula dengan pendapat para ahli lainnya yang mengatakan bahwa komponen evaluasi adalah komponen yang bcerdiri sebdidiri.
5. Komponen Proses Belajar Mmengajar Yang dimaksud dengan komponen proses belajar mengajar yaitu sebagai bahan yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh murid. Pertencanaan kurikulum ini biasanya menggunakan pertimbangan ahli. Komponen ini sangat penting dalam sistim pengajaran, sebab diharapkan melalui prosese belajar mengajar yang merupakan suatu indicator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karma iyu dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik untuk secara dewasa mengembangkan kreatifitas melalui bantuan guru (Hasan, 2017, pp. 65-67).

C. Media Pembelajaran Berbasis Islam

Media pembelajaran yang dikemas dalam perpaduan antara teori sebagaimana yang telah dipaparkan dalam silabus dan RPP dan dipadu dengan ayat-ayat alqur'an, hadist-hadist nabi maupun dengan qoul-qoul ulama. Media ini dibuat secara menarik dengan perpaduan warna dan pernak- pernik. Media pembelajaran ini bisa berbentuk modul, charta, grafik dan sebagainya yang diinfiltrasikan nilai-nilai Islam di dalamnya.

Infiltrasi nilai-nilai Islam sebenarnya bukan hal baru, sudah ada sejak abad 10 masehi, dimana banyak bermunculan ilmuan-ilmuan muslim seperi al-farobi, ibnu Rusyd, Ibnu haitam, Ibnu sina dan sebagainya. Media berbasis nilai Islami ini tentunya di zaman ini perlu dihidupkan lagi, mengingat generasi sekarang sudah banyak meninggalkan sarau-surau dan masjid sebagai pusat peradapan Islam. Maka adanya media pembelajaran berbasis nilai Islami diharapkan dapat 4 membangkitkan ghiroh belajar siswa muslim untuk lebih dalam lagi dan lebih luas lagi belajar tentang Islam.

Ada sembilan faktor kunci yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih media pengajaran. Kesembilan faktor kunci tersebut antara lain batasan sumber 5 daya institusional, kesesuaian media dengan mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa

atau anak didik, perilaku pendidik dan tingkat keterampilannya, sasaran pembelajaran mata pelajaran, hubungan pembelajaran, lokasi pembelajaran, waktu dan tingkat keragaman media (Syaiful Anam, 2022, pp. 2-3).

Pendidikan abad 21 mengharuskan untuk melakukan proses pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman, terutama sebagai seorang guru menjadi ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan. Perkembangan tersebut menjadi argumen yang digunakan oleh akademisi dan masyarakat untuk mendorong inovasi dalam pembelajaran. Terlebih lagi perubahan revolusi industri menjadi revolusi society 5.0 dianggap sebagai suatu peluang terhadap madrasah untuk bersiap menumbuhkan kesiapan kepada siswa memasuki babak baru dalam dunia pendidikan (Simanjuntak, M. D. R., 2019, p. 922).

D. Tantangan pengembangan kurikulum berbasis Nilai Nilai islam

Perubahan zaman yang terus berganti sampai kepada era globalisasi sekarang ini, memberikan tantangan tersendiri bagi pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Islam secara khususnya. Dunia pendidikan mendapatkan tuntutan bahwa pendidikan harus mampu beradaPT.asi dan merespons kebutuhan dan tuntutan zaman lebih-lebih di era society 5.0 sekarang ini yang menuntut lapangan pekerjaan berbasis teknologi. Pendidikan dituntut untuk mencetak alumnus yang mampu berdaya saing di dunia kerja dan berkontribusi dalam membangun masyarakat madani. perkembangan yang terjadi dalam dua dimensi (dunia kerja dan masyarakat) tersebut harus dipertimbangkan sebagai langkah awal mempersiapkan eksistensi dan peranan pendidikan yang signifikan dalam dua wilayah tersebut (Muslih, 2018, p. 156).

Tantangan yang akan dihadapi pendidikan Islam kedepannya akan semakin besar dan kompleks sebagai konsekuensi dari perkembangan zaman (Suarni, 2019, p. 85). Meninjau kondisi pendidikan Islam saat sekarang ini tantangan yang dihadapinya berasal dari wilayah internal dan eksternal pendidikan. tantangan internal merupakan tantangan yang berada pada wilayah komponen dan sistem pendidikan Islam itu sendiri. beberapa hal yang menjadi tantangan pada wilayah internal pendidikan Islam diantaranya yaitu pertama, terkait Pencapaian dan keberhasilan delapan standar nasional pendidikan tersebut merupakan salah satu permasalahan internal yang ditimbulkan oleh ruang lingkup pendidikan itu sendiri. Standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pendanaan, dan standar penilaian adalah delapan standar nasional tersebut.

Kedua, pertumbuhan penduduk Indonesia sendiri. Indonesia diprediksi akan mendapat manfaat dari bonus demografi pada tahun 2035, sesuai dengan profil populasi. Bonus demografi mengacu pada proporsi sumber daya manusia pada penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk usia muda dan usia lanjut. Pada tahun 2020-2030, angkatan kerja secara keseluruhan (15-64 tahun) akan mencapai 70%, dengan 30% sisanya merupakan warga negara yang tidak produktif (anak usia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas) (Dedi Purwana, 2017, p. 13). Pertumbuhan SDM yang melimpah ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam untuk mempersiapkan sumber daya yang memberikan nilai-nilai positif dan memberikan sumbangsih bagi pembangunan negara. Apabila potensi sumber daya

produktif tersebut betul-betul diberdayakan maka akan memiliki nilai positif yang akan menghasilkan modal dan manifestasi pembangunan negara yang baik. Namun, apabila SDM ini tidak diberdayakan dengan baik justru akan menjadi penghambat bagi kemajuan negara. Tantangan pendidikan Islam dalam wilayah ini bagaimana pendidikan Islam mampu mempersiapkan dan memberdayakan potensi SDM ini menjadi manusia yang memiliki kompetensi dan kualifikasi serta profesionalisme yang dibutuhkan oleh perkembangan keilmuan dan perkembangan kebutuhan masyarakat.

Ketiga, persoalan pendidikan karakter. Persoalan karakter merupakan persoalan yang masih berlanjut sampai sekarang, terlebih-lebih ketika dunia dihadapi dengan revolusi yang begitu cepat dengan perkembangannya menggrogoti moral dan karakter anak bangsa. Degradasi moral yang melanda peserta didik sulit dibendung dengan perubahan budaya yang serba teknologi merubah world view dari peserta didik sehingga berdampak pada pola pikir dan karakter. Inilah pentingnya eksistensi pendidikan Islam untuk terus menggalakkan pendidikan karakter dalam rangka membekali moral anak bangsa

Keempat, paradigma yang kurang tepat dalam memahami kurikulum. Dalam pendidikan Islam masih terdapatnya sudut pandang kurikulum yang diberlakukan cukup dikuasai dan difahami tanpa adanya penekanan pada ranah aplikasi. Artinya, tata kelola pendidikan Islam yang masih berlebihan dalam menekankan dimensi kognitif serta mengabaikan dimensi value atau dimensi pengaplikasiannya. Pandangan terhadap pendidikan Islam selama ini dipandang hanya pada lingkup transfer of knowledge bukan sebagai transfer value. Memang pada dasarnya pendidikan Islam bergumul dalam ranah demikian, namun mensimplikasi pendidikan Islam terbatas kepada ranah transfer of knowledge merupakan pandangan yang kurang tepat (Prasetia, 2020, p. 25). Hal ini perlu digaribawahi oleh para praktisi pendidikan. Sebab hal ini ternyata menciPT.akan manusia bangsa ini tidak memiliki kepribadian arif dan berkualitas. Paradigma ini perlu diubah baik itu melalui sistem-sistem yang akan diterapkan dalam pendidikan (putra, 2019, p. 107).

Untuk tantangan eksternal yang dihadapi pendidikan Islam lebih berorientasi kepada tantangan masa depan. Diantaranya tantangan eksternal tersebut yaitu pertama, kebutuhan dan tuntutan masa depan. Kedua, persepsi publik. Ketiga, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Haqiqi, 2019, p. 170). revolusi dari setiap era dan pelbagai kesulitan yang berhubungan dengan persoalan lingkungan, perkembangan progresivitas teknologi dan informasi, pertumbuhan yang pesat dalam wilayah industri kreatif dan budaya, serta pengembangan pendidikan internasional seperti halnya word calss university memberikan dampak yang signifikan yang secara otomatis menuntut adanya formulasi dan strategi baru yang dirancang oleh dunia pendidikan (Hilmy, 2019, p. 23)beberapa hal tersebut merupakan tantangan pendidikan islam yang berorientasi pada masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 30 Mei 2024 Pada jam aktif dalam jam pembelajaran sekolah tatap muka, wawancara di lakukan dengan kepala sekolah Mts Al-Wardah Tembung.

Proses wawancara serta pengambilan dokumentasi di lakukan di ruangan wakil kepala sekolah Yayasan Pendidikan Mts Al-Wardah Tembung dengan melontarkan

beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan judul pada penelitian /mini riset kali ini yaitu “Pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dalam manajemen lembaga pendidikan Islam di Mts Al-Wardah Tembung”

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan secara detail sesuai dengan fenomena yang terjadi. Yang di mana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok yang berasal dari masalah suatu sosial itu sendiri.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistic) bukan hasil Perlakuan (treatmen) atau manipulasi variable yang dilibatkan (Fadli, Memahami desain metode penelitian Kualitatif, 2021, p. 36)

Pengumpulan data dilaksanakan pada penelitian melalui wawancara yang terstruktur kepada kepala madrasah yang membahas tentang bagaimana penerapan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam. Instrumen utama penelitian ini adalah penelitian yang didukung oleh catatan lapangan, yang di mana semua data dikumpulkan dengan sistematis dan dikaji secara deskriptif. Sedangkan pada bagian alis data digunakan model siklus interaktif dengan serangkaian proses memulai pengumpulan data kondensasi, penyajian, serta verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap efektivitas kurikulum berbasis nilai nilai islam dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di MTS Al-Wardah peneliti menemukan bawasannya guru guru yang ada di MTS Al-Wardah menerapkan nilai nialia islam dengan cara melakukan pembiasaan diri di kehidupan sehari hari dan di kegiatan sehari hari yang nantinya ada kemungkinan menjadi kebiasaan tersendiri di siswa dan siswi yang ada Di MTS Al-Wardah ini. Dan juga pembelajaran yang ada di mts Al-Wardah ini memiliki mata pelajaran agama yang sudah pastinya akan diajarkan contoh contoh yang baik di setiap mata pelajarannya, mata pelajaran agama yang diajarkan di MTS Al-Wardah adalah aqidah akhlak, al-qur'an hadist, sejarah kebudayaan islam, dan juga fiqih.

Di era sekarang ini banyak orang tua siswa yang mendaftarkan anaknya di sekolah madrasah dengan tujuan anak mereka tidak melupakan tentang nilai nilai agama di dirinya karena perkembangan zaman. Kurikulum berbasis nilai nilai islam sangat berperan penting dalam meningkatkan moral dan karakter seorang siswa karena di kurikulum

berbasih nilai agama tentunya menagajarkan siswa untuk berperilaku jujur, bertanggung jawab, sabar,serta disiplin.

Selain itu juga di madrasah tentunya memiliki tantangan yang sudah pasti di hadapi oehpara pendidik ayang ada di madrasah ini diantaranya tantangannya adalah guru guru atau para pendidik harus mampu menggunakan teknologi dengan baik termasuk di masa sekarang ini sampai dengan masa yang akan datang. Serta guru guru atau para pendidik di MTS Al-Wardah saat melamar menjadi guru melakukan pengujian yaitu kemampuan guru dalam mengadi dan saat penerimaan guru kepala sekolah melakukan pemeriksaan data guru tersebut untuk mengetahui apakah guru tersebut berasal dari kampus agama ataupun mahasiswa yang akan mendapatkan gelar di bidang keguruan.

Kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam pembentukan karakter dan moral siswa dibandingkan dengan kurikulum konvensional yang lebih menitikberatkan pada aspek akademis semata. Sedangkan kurikulum konvensional hanya mampu memberi kemampuan di bidang akademis umum tidak untuk di nilai nilai agamanya. Dan untuk di MTS Al-Wardah sudah menerapkan nilai nilai islam 70% sedangkan umumnya hanya 30% berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah di MTS Al-Wardah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah MTS Al-Wardah, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai agama, moral, dan karakter siswa. Kepala Madrasah, Drs. Sadiman, M.Si, menekankan pentingnya pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan pengajaran mata pelajaran agama yang mendalam.

Generasi Masyarakat Indonesia saat ini cenderung menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah untuk menanamkan nilai-nilai agama secara lebih konsisten, dengan fokus pada akhlak dan moral yang lebih ditekankan dibandingkan sekolah umum. Meskipun tantangan dalam implementasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam termasuk penguasaan teknologi dan seleksi guru, Madrasah MTS Al-Wardah telah berhasil mengatasi hal ini dengan memastikan guru-guru berasal dari kampus agama yang mengajarkan nilai-nilai Islam.

Perbandingan antara hasil kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dengan kurikulum konvensional menunjukkan bahwa Madrasah MTS Al-Wardah telah berhasil mengarahkan siswa untuk lebih mengutamakan nilai-nilai agama dengan proporsi 70% untuk agama dan 30% untuk umumnya. Kurikulum berbasis nilai-nilai Islam di madrasah ini telah memberikan hasil yang lebih baik dalam pembentukan karakter dan moral siswa dibandingkan dengan kurikulum konvensional yang lebih menitikberatkan pada aspek akademis semata.

DAFTAR PUSTAKA

Dedi Purwana, A. W. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 3 (2024) 1904 - 1913 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i3.3003

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian Kualitatif. *Humanika*.
- Haqiqi, H. (2019). *Revolusi Industri 4.0 di Tengah Era Society 5.0*. Yogyakarta: Quadrant.
- Hasan, S. (2017). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERPADU DI SEKOLAH. *ejournal.stital.ac.id*, 65-67.
- Hilmy, M. (2019). *Pendidikan Islam Dan Tradisi Ilmiah*. Malang: Intrans Publishing.
- Masykur. (2018). *Teori dan telaah pengembangan kurikulum*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Muslih. (2018). Upaya Pengembangan Kurikulum Prodi S. 2 Manajemen Pendidikan Islam (Mpi) Uin Walisongo Semarang Muslih Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Pendahuluan Tantangan yang Dihadapi Oleh Dunia Pendidikan Kita Semakin Hari semakin berat. *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nurhayati.ddk. (2022). *Pengembangan Kurikulum*. Lombok: HAMJAH DIHA FOUNDATION.
- putra, p. h. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika :Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Simanjuntak, M. D. R. (2019). *Membangun Keterampilan 4C dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Medan: Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Suarni. (2019). Pendidikan Islam Menjawab Tantangan. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Syaiful Anam, Z. A. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI ISLAM*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Zaini, M. (2020). *Manajemen Kurikulum Terintegrasi*. Jember: Griya Larasati.